

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Puskemas Pakualaman Yogyakarta

Puskesmas Pakualaman Yogyakarta merupakan satu dari 14 puskesmas di Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Jayeng Prawiran No. 13 Kecamatan Pakualaman. Luas wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sekitar 0,63 km². Wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta terdiri atas 2 kelurahan yaitu Kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunungketur.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta yaitu

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Danurejan dan Gondokusuman.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Umbulharjo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mergangsan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mergangsan dan Kecamatan Gondokusuman.

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta khususnya dalam bidang KIA, yaitu pelayanan imunisasi yang dilakukan setiap hari Senin pada minggu I dan II untuk imunisasi BCG, dan minggu II dan IV untuk imunisasi pentavalent dan campak. Pemeriksaan kehamilan dilakukan pada hari Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu pelayanan persalinan buka setiap hari 24 jam. Setiap hari Rabu Puskesmas

Pakualaman Yogyakarta melayani keluarga (KB) khusus pemasangan Implant dan IUD. Adapun prioritas program Puskesmas Pakualaman yaitu program pelayanan KIA untuk menurunkan AKI dan AKB, serta program perbaikan gizi masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 tahun	0	0.0
	20-35 tahun	18	34.6
	>35 tahun	34	65.4
Total		52	100.0
2	Pendidikan		
	SD	1	1.9
	SMP	9	17.3
	SMA/SMK	38	73.1
	Perguruan Tinggi	4	7.7
Total		52	100.0
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	21	40.4
	Swasta	11	21.2
	Wiraswasta	19	36.5
	PNS	1	1.9
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah >35 tahun yaitu 34 responden (65.4%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu 38 responden (73.1%). Sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (40.4%).

- a. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	2	3.8
2	Cukup	27	51.9
3	Kurang	23	44.2
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 27 responden (51.9%).

- b. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	46.2
2	Cukup	19	36.5
3	Kurang	9	17.3
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian alat kontrasepsi Implant sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 24 responden (46.2%).

- c. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang jenis alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang jenis alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	1.9
2	Cukup	10	19.2
3	Kurang	41	78.8
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang jenis alat kontrasepsi Implant sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 41 responden (78.8%).

- d. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	11.5
2	Cukup	22	42.3
3	Kurang	24	46.2
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 24 responden (46.2%).

- e. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang efek samping alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang efek samping alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	11.5
2	Cukup	17	48.1
3	Kurang	29	38.5
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang efek samping alat kontrasepsi Implant sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 29 responden (55.8%).

- f. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	13.5
2	Cukup	25	48.1
3	Kurang	20	38.5
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 25 responden (48.1%).

B. Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.
 - a. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 27 responden

(51.9%). Menurut Handayani (2010) Implant adalah susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon dipasang pada lengan atas. Implant dibagi menjadi 3 jenis yaitu Norplant, Implanon, Jadenna/Indoplant (Arum dan Sujiyatini, 2011). Menurut Handayani (2010) indikasi KB Implant antara lain wanita yang ingin memakai kontrasepsi jangka panjang tetapi enggan menggunakan kontrasepsi mantap dan IUD, tidak boleh menggunakan pil, ibu menyusui, pasca keguguran, pasca persalinan dan kontra indikasi Implant antara lain seseorang yang menderita penyakit hati akut, hipertensi, DM, hamil, memiliki riwayat kanker payudara, perdarahan pervaginam. Menurut Suratun (2008) Efek samping dari kontrasepsi Implant antara lain *Amenore*, *Spotting*, sedangkan menurut Handayani (2010) yaitu penambahan atau kehilangan berat badan, infeksi pada daerah insisi (Suratun, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB Implant dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur >35 tahun yaitu 34 responden (65.4%). Banyaknya responden yang berumur >35 tahun ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa umur memengaruhi daya

tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan SMA/SMK yaitu 38 responden (73.1%). Banyaknya responden yang berpendidikan SMA/SMK ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain, maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang telah didapatkan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 21 responden (40.4%). Banyaknya responden yang tidak bekerja ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi. Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki aktifitas di rumah sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik, hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih untuk mendapatkan

informasi baik dari media cetak, elektronik maupun internet dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pengetahuan responden yang cukup tentang alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman dikarenakan sebagian besar responden cukup mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi Implant. Informasi tersebut didapatkan responden dari berbagai sumber seperti iklan di televisi, kader setempat, sebagian responden aktif bertanya kepada bidan atau petugas kesehatan setempat, berdasarkan pengalaman dari teman atau saudara yang menggunakan alat kontrasepsi Implant.

b. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pengertian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 24 responden (46.2%). Menurut Handayani (2010) Implant adalah susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon dipasang pada lengan atas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pengertian KB Implant dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor pendidikan.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal) dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang telah didapatkan.

Pengetahuan responden tentang pengertian dari alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman yang sebagian besar baik dikarenakan sebagian besar responden sudah mengetahui pengertian alat kontrasepsi Implant bahwa Implant adalah susuk KB yang berisi hormon dan dipasang di lengan. Informasi tersebut didapatkan responden dari berbagai sumber seperti bidan atau petugas kesehatan setempat, iklan di televisi, kader setempat dan teman atau saudara yang menggunakan alat kontrasepsi Implant.

- c. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang jenis alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa

sebagian besar adalah kurang yaitu 41 responden (78.8 %). Menurut Arum dan Sujiyatini (2011) alat kontrasepsi Implant dibagi menjadi 3 jenis yaitu Norplant, Implanon, Jadenna/Indoplant. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang jenis KB Implant dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor informasi.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang jenis KB Implant dapat dipengaruhi oleh faktor informasi. Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu informasi. Informasi sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana seseorang yang aktif mencari informasi maka tingkat pengetahuan seseorang tersebut cenderung akan lebih tinggi. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Kurangnya pengetahuan responden tentang jenis alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman ini dikarenakan kurangnya sosialisasi informasi yang mendalam mengenai jenis alat kontrasepsi Implant, masyarakat khususnya ibu-ibu atau Wanita Usia Subur (WUS) hanya mengetahui alat kontrasepsi Implant secara umum saja

dan kurang mengetahui tentang jenis-jenis dari alat kontrasepsi Implant.

- d. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu 24 responden (46.2%). Menurut Handayani (2010) indikasi KB Implant antara lain wanita yang ingin memakai kontrasepsi jangka panjang tetapi enggan menggunakan kontrasepsi mantap dan IUD, tidak boleh menggunakan pil, ibu menyusui, pasca keguguran, pasca persalinan dan kontra indikasi Implant antara lain seseorang yang menderita penyakit hati akut, hipertensi, DM, hamil, memiliki riwayat kanker payudara, perdarahan pervaginam. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang indikasi dan kontra indikasi KB Implant dipengaruhi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh informasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul menunjukkan bahwa lingkungan dan

informasi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini didukung oleh teori Budiman dan Agus Riyanto (2013) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain faktor lingkungan dan informasi. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dimana lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya informasi ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Pengetahuan setiap individu berbeda, hal ini dikarenakan ada tidaknya interaksi timbal balik antar individu dalam mencari informasi dari lingkungan sekitar yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh dari data dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar serta diteruskan melalui komunikasi, selain itu informasi dapat diperoleh dari media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Kurangnya pengetahuan responden tentang indikasi dan kontra indikasi dari alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman dikarenakan kurangnya informasi atau promosi kesehatan yang mendalam mengenai indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant dari tenaga kesehatan setempat, selain itu kurangnya pengetahuan responden juga dikarenakan kurang aktifnya responden untuk mencari informasi atau bertanya kepada petugas kesehatan setempat mengenai macam-macam dari kontrasepsi khususnya tentang alat kontrasepsi Implant. Hal ini yang menyebabkan kurangnya

pengetahuan responden tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi Implant.

- e. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang efek samping alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 29 responden (55.8%). Menurut Suratun (2008) efek samping dari kontrasepsi Implant antara lain *Amenore*, *Spotting*, sedangkan menurut Handayani (2010) yaitu penambahan atau kehilangan berat badan, infeksi pada daerah insisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang efek samping KB Implant dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto (2031) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antar lain pengalaman. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Pengalaman setiap orang berbeda-beda, seseorang yang semakin tua cenderung memiliki pengalaman yang banyak, hal ini dikarenakan semakin tua umur seseorang maka semakin banyak hal yang dijumpai dan hal yang dikerjakan sehingga menambah pengalaman orang tersebut.

Kurangnya pengetahuan responden tentang efek samping dari alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman dikarenakan banyaknya responden yang memakai alat kontrasepsi jenis lain seperti suntik 3 bulan dan 1 bulan serta pil, selain itu masih banyak responden yang sama sekali tidak memiliki pengalaman menggunakan alat kontrasepsi Implant sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang efek samping dari alat kontrasepsi Implant.

- f. Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant menunjukkan bahwa sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 25 responden (48.1%). Menurut Handayani keuntungan KB Implant yaitu kembalinya kesuburan cepat, guna tinggi, perlindungan jangka panjang, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas estrogen, sedangkan kerugian menurut Arum dan Sujiyatini (2009) yaitu pusing, mual, tidak dapat melepas sendiri, tidak memberikan perlindungan terhadap IMS, membutuhkan tindakan pembedahan minor. Hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Istika (2014) di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang keuntungan dan kerugian KB Implant dipengaruhi oleh faktor informasi.

Dalam penelitian ini banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 38 responden (73.1%). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul menunjukkan bahwa informasi dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus Riyanto, (2013). Pendidikan seseorang memengaruhi proses masuknya informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin bertambah pula pengetahuan yang didapatkan.

Pengetahuan responden yang cukup tentang keuntungan dan kerugian dari alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Pakualaman dikarenakan sebagian besar responden cukup mendapatkan informasi mengenai keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi Implant. Informasi tersebut didapatkan responden dari berbagai sumber seperti bidan atau petugas kesehatan setempat, iklan di televisi, kader setempat, berdasarkan pengalaman teman atau saudara yang menggunakan alat kontrasepsi Implant.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA